

Penggunaan Metode *Team Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Miftahul Huda Ngantang Malang

Fitrotin Hasanah

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)
Email fitrotinhasanah@iaibafa.ac.id

Erfat Adipradana

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)
Email: erfatadi@gmail.com

Received: 08 – 2024 . Published: 04 – 2025

ABSTRACT

Learning is a process and activity that is always done and experienced by humans. Therefore, it is appropriate that learning becomes a fun activity through various method modifications. This study aims to determine (1) how to use TGT learning media to increase learning interest in MI Miftahul Huda? (2) what are the obstacles to the use and supporting factors of TGT learning media to increase learning interest in MI Miftahul Huda Thematic in the use of TGT learning media in MI Miftahul Huda. The method used in this study uses a descriptive qualitative research type. The method used for data collection uses: (1) observation, (2) interviews, (3) documentation. Information is determined through purposive sampling, data reduction, data presentation, data verification. While checking the validity of the data uses diligent observation and triangulation. The results of this study indicate that, (1) the use of TGT learning media in Thematic subjects in increasing students' learning interest in MI Miftahul Huda includes: not every Thematic lesson uses TGT learning media only on the material. (2) constraints on the use and supporting factors of TGT learning media: student conditions, student intelligence, and media or facilities available at school. While supporting factors are the creativity of an educator, media and easy to understand. (3) review of thematic learning interests of students at MI Miftahul Huda including frequency of attendance, completeness of notes, courage to ask/ active in discussions and grades obtained by students at MI Miftahul Huda.

Keywords: *TGT Learning Media, Student Learning Interests and Aqidah Akhlak*

ABSTRAK

Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia. Untuk itu sudah sepatutnya belajar menjadi aktifitas yang menyenangkan melalui berbagai modifikasi metode. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana penggunaan media pembelajaran TGT untuk meningkatkan minat belajar di MI Miftahul Huda? (2) apa saja kendala penggunaan dan factor pendukung media pembelajaran TGT untuk meningkatkan minat belajar di MI Miftahul Huda Tematik dalam penggunaan media pembelajaran TGT di MI Miftahul Huda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Informasi di tentukan melalui purposive sampling, reduksi data. Penyajian data, verivikasi data. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) penggunaan media pembelajaran TGT pada mata pelajaran Tematik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Miftahul Huda diantaranya adalah: tidak setiap pelajaran a Tematik

menggunakan media pembelajaran TGT hanya pada materi saja. (2) kendala penggunaan dan factor pendukung media pembelajaran TGT : kondisi peserta didik, kecerdasan peserta didik, dan media atau sarana yang tersedia di sekolah. Sedangkan faktor pendukung kreativitas seorang pendidik, media dan mudah dipahami. (3) tinjauan minat belajar tematik peserta didik di MI Miftahul Huda di antaranya adalah frekuensi kehadiran, kelengkapan catatan, keberanian bertanya/aktif dalam diskusi dan nilai yang diperoleh peserta didik di MI Miftahul Huda

Kata Kunci: Media Pembelajaran TGT, Minat Belajar Siswa dan Aqidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya memberikan wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada seseorang dalam rangka mengembangkan bakat dan kepribadiannya. Pendidikan menjadikan manusia berusaha dalam mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui Pendidikan dapat menggugah semangat untuk terus belajar dan mengetahui hal-hal yang belum diketahui sebelumnya. Kita bisa mewariskan ilmu yang kita miliki yang dapat bermanfaat bagi kita dan juga orang lain. Karena ilmu bukan untuk disimpan tapi untuk di salurkan agar ilmu yang kita miliki terus berkembang.

UU Sisdiknas menjelaskan: “fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mendidik peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa. Warga yang bermoral, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.” Oleh karena itu Pendidikan perlu ditangani dengan lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik karena Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas anak suatu bangsa.¹

Salah satu factor yang saling mendukung dalam proses Pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga Pendidikan formal yang didalamnya terdapat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan bangsa. Sedangkan kondisi pembelajaran diartikan sebagai factor-faktor yang mempengaruhi keefektifan metode pembelajaran dan tidak dapat dimanipulasi oleh sifatnya²

Hal ini berbeda dengan kasus variable metode pembelajaran. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang berbeda di bawah kondisi belajar yang berbeda. Hasil belajar biasanya datang dalam bentuk hasil actual dan hasil yang diinginkan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar.³

Materi, dan peserta didik bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap peserta didik . Tugas yang diberikan diselesaikan bersama- sama dengan anggota grup. Jika ada anggota kelompok yang tidak memahami tugas

¹ UU SIKDIKNAS RI No. 20 Th. 2003 Bab II pasal 3 (Jakarta: Sinar Grafika,2006), 5

² Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 8.*

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70*

yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.⁴

Team Games Tournament (TGT) dapat digunakan dalam berbagai disiplin Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar “ pembelajaran adalah perpaduan antara factor manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran ini dapat berlangsung di dalam atau di luar sekolah. Guru yang inovatif selalu menciptakan ide-ide baru dalam pembelajaran agar peserta didik aktif dalam setiap pembelajaran, guru disadarkan akan kesulitan yang dialami peserta didik , kemudian dicari alternatif pemecahannya. Selain itu, guru selalu mencari strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mendapat hasil maksimal dari proses dan hasil pembelajaran. ⁵

Model pembelajaran yang menarik dapat memicu peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). *Team Games Tournament* (TGT) adalah jenis pembelajaran kooperatif dimana peserta didik dibagi menjadi kelompok belajar yang terdiri dari 5 sampai 6 orang peserta didik yang berbeda kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau kata. Guru menyampaikan ilmu, mulai dari ilmu eksak, ilmu sosial dan bahas, dari pendidikan dasar, hingga perguruan tinggi. TGT cocok untuk pembelajaran yang diartikulasikan dengan satu jawaban benar.⁸ Secara garis besar pelajaran TEMATIK dirancang untuk mendorong lebih baik dalam melakukan pengamatan. bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan (menyajikan) apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran, dan juga lebih memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran.

Perpaduan TEMATIK dan TGT sangat besar pengaruhnya, karena di era sekarang ini sangat sedikit peserta didik yang benar-benar menyukai atau mempelajari TEMATIK dengan sungguh-sungguh. Peserta didik sering lebih menyukai permainan yang menyenangkan dan memberikan tantangan kolektif dalam pembelajaran mereka. Guru menerapkan metode TGT, pada dasarnya memberikan tantangan dan membutuhkan kerjasama antar kelompok, peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran guru, dan yang lebih penting peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru khususnya mata pelajaran.⁶

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), *field Research* ini terutama mendasarkan diri pada penelitian di tengah kancan atau lapangan , maka metode yang digunakan penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Fenomenologis memandang perilaku manusia yaitu apa yang dikatakan dan dilakukan orang sebagai produk dari orang tersebut menafsirkan dunianya, maka fenomenologis berusaha memberi arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 224-225

⁵ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 250.

⁶ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada , 2014),244

PEMBAHASAN

Penerapan Metode Pembelajaran TGT

Team Games Tournament (TGT) adalah jenis pembelajaran kooperatif dimana peserta didik menjadi kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang peserta didik dengan kemampuan, jenis kelamin dan suku yang berbeda. Guru menyampaikan materi, dan peserta didik bekerja dalam kelompoknya masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap peserta didik. Tugas yang diberikan diselesaikan dengan anggota kelompok masing-masing. Jika ada dari anggota kelompok yang tidak memahami tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau penjelasan sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.⁷

Keberhasilan pembelajaran jenis ini bergantung pada keberhasilan setiap orang dalam kelompok, dan keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam pembelajaran kelompok.⁸ Pembelajaran Model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) menggunakan kompetisi akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan system penilaian kemajuan individu, di mana peserta didik bersaing sebagai perwakilan tim melawan anggota kerja lainnya.⁹ Aktivitas pembelajaran berbasis bermain yang dirancang dalam model pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* TGT memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih mudah sekaligus mengembangkan rasa tanggung jawab, kerjasama, kompetisi yang sehat dan keterlibatan belajar.

Factor Penghambat dan Factor Pendukung Metode Pembelajaran TGT

Metode pembelajaran TGT dapat sangat efektif, tetapi ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasinya. Beberapa faktor penghambat ini meliputi Kondisi peserta didik, kecerdasan siswa yang berbeda-beda dan metode/sarana yang tersedia di lembaga . input dan output peserta didik ketika mempelajari tematik melalui metode TGT berbeda-beda; terkadang siswa langsung memahami materi, dan terkadang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi juga bergantung pada kecerdasannya. memanfaatkan sumber belajar dari metode TGT. Keterbatasan dalam sarana dan prasarana mungkin menjadi salah satu penyebab utama hambatan dalam menggunakan metode TGT sebagai metode pembelajaran. Ini bisa mencakup ketersediaan fasilitas yang terbatas dan kurang memadai, atau masalah teknis yang menghambat penggunaan metode tersebut.

Selain itu, perbedaan dalam kemampuan peserta didik juga memainkan peran penting dalam hambatan ini. Beberapa peserta didik mungkin kesulitan dalam memahami atau menggunakan metode TGT, sedangkan yang lain mungkin mampu memahami materi dengan baik. Ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti gaya belajar yang berbeda-beda, tingkat pemahaman yang bervariasi, atau kebutuhan khusus peserta didik.

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 224-225.

⁸ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 42

⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik, Diterjemahkan dari Cooperative Learning: Theory, Research And Practice*, London : Allyn and Bacon ,2015 penerjemah Nurulita Nasron,(Bandung: Nusa Media, 2018,) Cet. 1, h. 163

Dalam mengatasi hambatan-hambatan ini, mungkin diperlukan tindakan seperti perbaikan sarana prasarana, identifikasi peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan, variasi dalam metode pengajaran, dan memastikan bahwa penggunaan metode TGT didukung oleh strategi pengajaran yang efektif. Dengan cara ini, diharapkan penggunaan metode pembelajaran TGT dapat menjadi lebih efektif dan mendukung pemahaman peserta didik secara keseluruhan.

Faktor pendukung penggunaan metode TGT antara lain yaitu metode dan mudah dipahami khususnya dalam mata pelajaran tematik. Salah satu faktor pendukung utama adalah ketersediaan metode pembelajaran di madrasah tersebut. Penggunaannya dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan mampu meningkatkan semangat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Terlebih lagi, keterbatasan tersebut tidak mengurangi minat belajar peserta didik, yang tetap aktif dalam mencari dan membaca buku untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung tersebut memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran di madrasah tersebut.

Metode pembelajaran TGT memiliki dampak positif dalam memudahkan pemahaman dan konsentrasi peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Meskipun sarana dan prasarana untuk penggunaan metode pembelajaran, khususnya metode TGT, sangat terbatas di sekolah. sebagai guru mata pelajaran Tematik tetap memanfaatkan sumber daya yang sederhana dengan kreativitas yang tinggi untuk mendukung pembelajaran. Hal ini menunjukkan dedikasi dan komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun terbatasnya fasilitas.

Minat Belajar Tematik Siswa MI Miftahul Huda Ngantang

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian, suka terhadap sesuatu objek, serta keinginan untuk mengetahui dan mempelajari yang memberi kepuasan tanpa ada yang menyuruh. Karena peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya. Pembelajaran Tematik adalah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.¹⁰

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena dalam hal ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam mempelajari konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Pada tiap session dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan. Terlepas dari berbagai kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada pembelajaran Tematik, dalam pembelajarannya Tematik mengharapkan agar anak didik mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran lain.

¹⁰ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta:Rineka Cipta,2019),61

Penggunaan Metode Pembelajaran TGT Pada Mata Pelajaran Tematik dalam Meningkatkan Minat Siswa di MI Miftahul Huda Ngantang

Dalam konteks pendidikan, penggunaan metode merupakan hal yang sangat penting. Guru, sebagai pendidik, bertanggung jawab untuk membimbing peserta didiknya agar memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Metode, dalam hal ini, dapat diartikan sebagai segala bentuk sarana atau alat yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik. Tujuan penggunaan metode adalah agar peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.”⁸² Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Peserta didik pergi ke sekolah atau lembaga pendidikan untuk memperoleh pengetahuan tambahan. Sebagai seorang guru, kreativitas sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan tetap bersemangat untuk meningkatkan minat belajar mereka dalam memahami ilmu yang diajarkan.

Metode TGT memiliki kelebihan dalam meningkatkan kerja sama, pemahaman mendalam, dan keterlibatan siswa. Namun, itu juga memiliki tantangan, seperti memerlukan waktu lebih lama dan kemungkinan masalah pengelolaan kelompok. Keputusan untuk menggunakan metode ini harus dipertimbangkan dengan cermat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Metode ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dan mengatasi rasa bosan selama pelajaran berlangsung. Contohnya, ketika ada materi yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata, metode digunakan untuk memberikan gambaran konkret kepada peserta didik agar mereka lebih memahami materi tersebut.

Penggunaan metode pembelajaran TGT tidak selalu digunakan dalam setiap mata Pelajaran. Metode TGT digunakan untuk memberikan contoh konkret yang mendukung pembahasan materi yang kompleks, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahaminya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lebih bersifat selektif dan digunakan sesuai kebutuhan dalam proses pembelajaran. Metode TGT (*Team Game Tournament*) adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki sejumlah manfaat, terutama dalam konteks pembelajaran kooperatif. beberapa manfaat utama dari metode TGT adalah sebagai berikut: meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan kemampuan kerja tim, meningkatkan pemahaman materi mengukur kemajuan siswa, meningkatkan motivasi belajar, memperkuat retensi informasi, menciptakan lingkungan belajar positif, merangsang diskusi, memfasilitasi pembelajaran mandiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran TGT dalam meningkatkan minat belajar di MI Miftahul Huda Ngantang, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mata pelajaran tematik (93%) telah menggunakan metode pembelajaran TGT sesuai dengan langkah-langkah yang tertera dalam RPP. Kondisi peserta didik menjadi salah satu faktor

⁸² Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta : Prena Media Group, 2015), h. 293

penghambat, terutama jika peserta didik tidak memiliki minat atau keingintahuan yang tinggi terhadap materi pembelajaran tematik. Kecerdasan peserta didik juga dapat memengaruhi efektivitas penggunaan metode pembelajaran TGT, karena setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran aqidah akhlak menjadi faktor penting dalam memotivasi mereka untuk belajar. Ketersediaan sarana media dalam kondisi yang tidak lengkap atau kurang memadai juga dapat menjadi penghambat.

Kreativitas seorang guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran TGT menjadi faktor pendukung yang sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran TGT sebagai sarana pendukung pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik juga membantu dalam memotivasi mereka. Frekuensi kehadiran peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka (83%) selalu hadir dalam mengikuti mata pelajaran tematik. Peserta didik juga aktif dalam melengkapi catatan mereka, dengan hampir 80% peserta didik berusaha untuk membuat catatan lengkap. Keberanian bertanya dan partisipasi aktif dalam pembelajaran juga mencapai tingkat yang baik, dengan 70% peserta didik berani bertanya dan berdiskusi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa hampir 90% peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar aqidah akhlak dari peserta didik meningkat.

Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran TGT dalam pembelajaran tematik di MI Miftahul Huda Ngantang Malang memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik, terutama jika diperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang telah diidentifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mudlofir, Ali. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Terpadu*. Jakarta : Pren Media Group.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Slavian, Robert E. 2018. *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik, Diterjemahkan Dari Coopertive Learning: Theori, Reearch And Practice ,London : Allymand Bacon*. Bandung: Nusa Media.
- Suryosubroto. 2019. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Umar, Bukhori. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah